

PERUBAHAN POLA PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI KURIKULUM MERDEKA BERLANDASKAN SURAT AZ ZUMAR AYAT 18

Antonio Reinaldo¹, Jamilus²

^{1,2}UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Jenderal Sudirman No.137, Tanah Datar, Sumatera Barat, Indonesia
Email: gurumoeda@gmail.com

Article History

Received: 16-06-2024

Revision: 21-06-2024

Accepted: 22-06-2024

Published: 23-06-2024

Abstract. Character education is very closely related to Islamic education. This research aims to discuss further how patterns change in character formation through the Independent Curriculum which is based on the Koran in Surah Az Zumar verse 18. This research uses a descriptive qualitative research approach through searching literature studies (library research). The data was obtained by studying verse 18 of Surah Az-Zumar from the Quran, then analyzed by reviewing the interview results and further examined with studies from reading sources. The research results show that the pattern of student character formation will be successful if it is planned as well as possible, this can be facilitated in the implementation of the independent curriculum in P5 activities at school. Through P5 activities, the school can design P5 activities according to school needs, allocated special time and refined with more comprehensive assessment instruments in assessing the process of student character development based on Surah Az Zumar verse 18 which says that humans have noble character and always do the best deeds, then they are people who have perfect reason.

Keywords: Character Formation, Independent Curriculum, Letter Az Zumar 18

Abstrak. Pendidikan karakter sangat erat berkaitan dengan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk membahas lebih lanjut bagaimana perubahan pola dalam pembentukan karakter melalui Kurikulum Merdeka yang berlandaskan pada Alquran dalam Surat Az Zumar ayat 18. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif melalui penelurusan studi literatur (*library research*). Data diperoleh dengan melakukan kajian terhadap Surat Az Zumar ayat 18 yang terdapat dalam Alquran, lalu dianalisis dengan memeriksa kembali hasil wawancara kemudian di analisis dengan kajian yang ada dari sumber bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembentukan karakter siswa akan berhasil jika direncanakan dengan sebaik-baiknya, hal ini dapat difasilitasi di dalam implementasi kurikulum merdeka dalam kegiatan P5 di sekolah. Melalui kegiatan P5 pihak sekolah dapat merancang kegiatan P5 sesuai dengan kebutuhan sekolah, dialokasikan waktu yang khusus dan juga disempurnakan dengan instrumen penilaian yang lebih komprehensif dalam menilai proses perkembangan karakter siswa dengan berlandaskan pada Surat Az Zumar ayat 18 yang mengatakan bahwa manusia yang berakhlak mulia dan selalu melakukan perbuatan terbaik, maka mereka adalah orang-orang yang memiliki akal yang sempurna.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Kurikulum Merdeka, Surat Az Zumar 18

How to Cite: Reinaldo, A & Jamilus. (2024). Perubahan Pola Pembentukan Karakter Melalui Kurikulum Merdeka Berlandaskan Surat Az Zumar Ayat 18. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 3361-3366. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1328>

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh pendidikan yang didapatkannya. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena pendidikan merupakan langkah dalam menuntun seseorang menuju masa depan yang lebih cerah dan baik. Sumber daya manusia tidak hanya terlihat pada kecerdasan secara akademik saja, namun juga pada karakter yang diperlihatkan setiap harinya. Hal ini dikarenakan pendidikan menjadi alat yang paling dasar dalam pembentukan karakter seseorang. Bahkan dalam di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan sebagai wahana untuk dapat mengembangkan kemampuan individu agar memiliki tanggung jawab untuk hidupnya sendiri, kreatif, kritis dan bernalar dengan baik, mampu mengembangkan potensi moralnya, sesuai dengan yang menjadi tujuan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 (Erfan & Billah, 2021). Dalam agama Islam, pendidikan merupakan salah satu hal yang paling utama untuk ditempuh bagi seseorang. Manusia perlu dididik sesuai dengan norma dan nilai-nilai agama Islam.

Allah menurunkan Alquran sebagai pedoman umat Muslim dalam belajar dan berpendidikan. Hal ini ditujukan agar umat manusia dapat mengambil hikmah betapa pentingnya selalu belajar dalam kehidupan. Salah satunya Surat Alquran yang membahas tentang pendidikan adalah Surat Az Zumar ayat 18 yang berbunyi:

لَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۖ وَوَأُولَٰئِكَ هُمُ الْأُولَاءُ

Terjemahan:

“Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal”.

Berdasarkan ayat di atas, dapat kita lihat bahwa Alquran dijadikan pokok acuan dalam melaksanakan pendidikan Islam karena Alquran merupakan sumber nilai utama dan ideal dari segala sumber nilai yang ada dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan harus sesuai dengan Alquran. Hal ini dikarenakan, pendidikan dalam Islam menekankan pada pembentukan karakter dan akhlak yang mulia (Studi et al., 2015). Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT menekankan pentingnya berpikir kritis dan menggunakan akal dalam memahami ajaran-Nya. Allah SWT menunjukkan bahwa orang-orang yang memperhatikan ajaran-Nya dan memilih jalan yang terbaik dengan menggunakan akal mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk dari-Nya (Islam, 2023).

Namun, fakta yang terlihat karakter yang diharapkan masih jauh dari harapan. Hal ini diakibatkan oleh pola pembentukan karakter yang belum optimal. Beberapa faktor penyebab yang mendasarinya, antara lain: *Pertama*, pembentukan karakter tidak melalui pola yang khusus, namun hanya diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di dalam kelas dengan waktu yang relatif singkat. *Kedua*, pembentukan karakter juga tidak maksimal dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan penanaman budaya positif di sekolah (seperti budaya 5S, sekolah ramah anak, sekolah adiwiyata) karena diakibatkan tujuan akhirnya hanya berorientasi pada hasil, tidak pada proses. Dan *ketiga*, penilaian karakter tidak komprehensif, dibuktikan dengan instrument penilaian yang hanya menilai karakter tanpa indikator yang jelas.

Akibatnya, banyak terjadi *learning loss* dalam pembentukan karakter saat ini (Ainissyifa, 2012). Seharusnya seperti yang diterangkan dalam penelitian Gunarti, pengembangan Kurikulum 2013 ini difokuskan pada bentuk kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara. Akan tetapi, memang masih terlihat bahwa pembentukan karakter belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hal ini mengacu pada pendidikan yang selama ini kita jalankan hanya berorientasi pada hasil akhir saja sehingga membuat siswa merasa tidak nyaman karena dituntut hanya mengejar ketercapaian kompetensi dengan jumlah materi yang sangat banyak. Jika pola tersebut dibiarkan secara terus-menerus dikhawatirkan peserta didik hanya seperti “peserta” pendidikan saja, tanpa mendapatkan makna pendidikan itu sendiri dengan baik. Lebih parahnya, pola pendidikan tersebut dapat berakibat pada rusaknya budi pekerti anak-anak, karena batin anak-anak berada dalam tekanan dan paksaan. Sehingga tidak dapat membentuk karakter dan kepribadian anak-anak. Sedangkan dalam pandangannya tujuan pendidikan adalah memerdekakan hidup dan kehidupan anak lahir dan batin.

Menghadapi segala tantangan tersebut, pemerintah telah berupaya melakukan perubahan. Salah satunya adalah perubahan paradigma kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang menekankan pembentukan karakter pada pelaksanaan proyek dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pembentukan karakter tidak hanya terjadi melalui proses tatap muka selama di kelas saja, namun pada keseharian siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru sebagai aktualisasi karakter yang tidak berorientasi pada hasil akhir saja.

Konsep merdeka belajar itu sejatinya merupakan fitrah, kecenderungan alami dan kecintaan terhadap kebijaksanaan (filsafat) yang ditanamkan oleh Allah pada diri manusia (Islam, 2023). Dengan demikian, merdeka belajar bukan sekadar bebas tanpa batas dalam belajar, mempelajari dan mencari ilmu pengetahuan saja, tapi terdapat konsekuensi teologis

dalam proses pencarian ilmu pengetahuan (A. L. B. Ayat, 2022) Sehingga tanpa disadari dalam proses pencarian kebenaran itu, akan terbentuk karakter baik dan akhlak mulia dalam pribadi manusia.

Kesimpulan yang didapatkan bahwa pendidikan karakter sangat erat berkaitan dengan pendidikan Islam, bahwasanya kekayaan pendidikan Islam dengan ajaran intinya tentang moral akan sangat menarik untuk dijadikan content dari konsep pendidikan karakter (Ainissyifa, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pola dalam pembentukan karakter melalui Kurikulum Merdeka yang berlandaskan pada Alquran dalam Surat Az Zumar ayat 18.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif melalui penelurusan studi literatur (*library research*) dengan menggunakan buku-buku yang mendukung penulis untuk melengkapi isi serta interpretasi dari Al-Quran. Jenis penelitian ini menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif, yang kemudian diklasifikasi dan dianalisis. Metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Atau dengan ungkapan lain menguraikan dengan kata-kata dan menganalisis satu persatu hal-hal yang menyangkut pokok permasalahan seputar konsep pembentukan karakter dalam merdeka belajar yang terkandung dalam surat Az-Zumar ayat 18 (Islam, 2023). Sumber data yang digunakan adalah Alquran yang dilengkapi dengan terjemahannya. Selain dari itu peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan paradigma pendidikan karakter, Jurnal Pendidikan karakter dan Kurikulum Merdeka, dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini.

HASIL

Konsep Merdeka Belajar dalam Islam

Konsep Merdeka Belajar yang diusung oleh Menteri Pendidikan berangkat dari pandangannya mengenai kondisi dasar jiwa anak. Dalam Al-Qur`an dikatakan bahwa kurikulum merdeka berangkat dari keyakinan teologis (*tauhid*) yang memerdekakan diri pelajar dalam belajar (Erfan & Billah, 2021). Kemerdekaan belajar didapatkan melalui pengalaman empirik yang dirasakan oleh siswa secara langsung, dimana materi bersumber dari Allah. Dengan demikian merdeka belajar bertujuan disamping ingin menguasai dan mendalami ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, namun juga merupakan spirit untuk mewujudkan rasa ingin tahu dan rasa ingin mengenal Allah lebih dalam lagi (Tim Merdeka Belajar, 2024).

Konsep merdeka belajar yang demikian ini dapat dimaknai dalam kerangka ibadah kepada Allah di satu sisi, Hal ini dimaksudkan untuk memakmurkan kehidupan dan memajukan peradaban manusia, sebagaimana fungsi dan tujuan diciptakannya manusia oleh Allah di muka bumi yaitu sebagai *khalifah*.

Proses Pembentukan Karakter pada Kurikulum Merdeka

Menurut Surat Az Zumar ayat 18 dijelaskan bahwa “Dan orang-orang yang menolak untuk taat kepada setan dan tidak menyembah kepada selain Allah, sebaliknya mereka bertaubat kepadaNya dengan beribadah kepadaNya seraya mengikhlaskan agama untukNya, bagi mereka adalah berita gembira dalam kehidupan dunia ini dengan sanjungan yang bagus dan taufik dari Allah dan di akhirat mereka mendapatkan ridha Allah dan kenikmatan yang abadi di dalam surga (S. A. Ayat et al., 2021). Maka sampaikanlah berita gembira (wahai nabi) kepada hamba-hambaku yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti yang paling lurus darinya; dan sebaik-baik perkataan dan sekaligus paling lurus adalah firman Allah kemudian sabda rasulNya, mereka itulah orang-orang yang Allah berikan taufik kepada jalan yang lurus, Allah menunjukan kepada mereka akhlak dan perbuatan terbaik, dan mereka adalah orang-orang yang memiliki akal yang sempurna (Nafi et al., 2023).

Pembentukan karakter sudah dilaksanakan dengan pola dan waktu khusus yang diinterpretasikan dengan kegiatan P5 (*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*). Pembentukan karakter melalui P5 dengan sistem pelaksanaan blok dan melalui pengerjaan proyek dapat lebih memaksimalkan penguatan karakter tersebut. Pelaksanaan P5 dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan yang dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Penguatan P5 diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Mujiwati et al., 2022). Ainur (2023) menegaskan bahwa penilaian karakter pada P5 yang lebih komprehensif dan berfokus pada proses serta hanya berfokus pada 6 dimensi P3 dan diturunkan menjadi indikator dalam bentuk elemen dan sub elemen dapat memudahkan guru dalam memantau perkembangan siswa. Yaitu menegaskan karakter enam profil pelajar Pancasila yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri dan bernalar kritis.

KESIMPULAN

Pola pembentukan karakter siswa akan berhasil jika direncanakan dengan sebaik-baiknya, hal ini dapat difasilitasi di dalam implementasi kurikulum merdeka dalam kegiatan P5 di sekolah. Melalui kegiatan P5 pihak sekolah dapat merancang kegiatan P5 sesuai dengan kebutuhan sekolah, dialokasikan waktu yang khusus dan juga disempurnakan dengan instrumen penilaian yang lebih komprehensif dalam menilai proses perkembangan karakter siswa dengan berlandaskan pada Surat Az Zumar ayat 18 yang mengatakan bahwa manusia yang berakhlak mulia dan selalu melakukan perbuatan terbaik, maka mereka adalah orang-orang yang memiliki akal yang sempurna.

REFERENSI

- Ainissyifa, H. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. 1–26.
- Ayat, A. L. B. (2022). *No Title*. 11(2), 113–128.
- Ayat, S. A., Untuk, D., Tugas, M., & Untuk, P. (2021). *Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Al-Quran Tesis Oleh : Sahirman Ahmad Batubara Program Studi Pendidikan Islam Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Al-Qur ' An Surah Az-Zumar Ayat 18*.
- Erfan, M., & Billah, M. (2021). *Merdeka Belajar Dalam Perspektif Islam*. 3(1), 51–60.
- Islam, P. A. (2023). *Konsep merdeka belajar perspektif al-qur'an*. 01(02).
- Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). *Jurnal jendela pendidikan*. 2(04), 553–559.
- Nafi, N. A., Mufid, M. A., Zainuddin, A., & Rohtih, W. A. (2023). *Konsep Berpikir Kritis Perspektif Imam Fakhruddin Ar-Razi (Interpretasi Qs . Ali Imran : 190-191 dan Qs . Az-Zumar : 18)*. 01(02), 23–40.
- No Title*. (2013). Studi, P., Agama, P., Pendidikan, J., Islam, A., Ilmu, F., & Dan, T. (2015). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al- Qur ' An Surat Al -Baqarah Ayat 30-39 Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al- Qur ' An Surat Al -Baqarah Ayat 30-39*.
- Rofiqi, Ainur. 2023. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menuju Era Society 5.0*. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 14 (02), 166-176.
- Tim Kurikulum Merdeka. 2024. *Kajian Akademik: Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi